

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Untuk menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan menjadi suatu teori diperlukan penelitian secara sistematis, terstruktur, tidak kabur dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah, maka metodologi merupakan bagian integral dari epistemologi yang berpijak kepada sifat masalah yang merupakan prasyarat mutlak. Penelitian dilakukan untuk kelangsungan peradaban kemanusiaan di masa yang akan datang dan dapat membuahkan hasil yang optimal.

Sifat masalah yang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Alasan metode dan teknik penelitian dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih mendalam.

Fenomenologi adalah salah satu ilmu tentang fenomena atau yang nampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang ada dalam rumpun kualitatif.

Dalam pendekatan rumpun kualitatif, langkah-langkah fenomenologi tidak terlepas dari ciri-ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif.

Sebagaimana dikemukakan Bogdan (1975 : 5), "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Sementara itu, Hadisubroto (1988 : 2) mengemukakan bahwa "data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka". Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi mengarah kepada dwifokus dari pengamatan, yaitu : (1) apa yang tampil dalam pengalaman yang berarti bahwa seluruh proses merupakan obyek studi (Naes), (2) apa yang langsung diberikan (given) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (present) bagi yang mengalaminya (noema) (Soelaiman, 1985 : 126). Adapun langkah-langkah pendekatan fenomenologis, Soelaiman (1985 : 135) menyebutkan sebagai berikut : (1) epoche, yaitu menanggihkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menanggihkan pengambilan keputusan, penting artinya agar apa yang ditemukan dapat diungkap makna esensialnya. Menurut Soelaiman (1985 : 135), proses reduksi harus dilakukan dengan menaruh dalam dua tanda "kurung". Artinya, bahwa reduksi yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan kebetulan atau absidental tampil dalam pengamatan peneliti sebagai pengamat. Maka ketajaman dan kecermatan dalam mengamati sasaran penelitian menjadi tanggung jawab peneliti secara fenomenologi; (2) idealition, yaitu menemukan esensi realitis yang menjadi sasaran pengamatan reduksi obyek individualnya, item dari obyek pengamatan itu. Menurut Soelaiman (1985 : 137), esensi dari langkah ini meliputi : (a) karakteristik umum yang memiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis, (b) universal, yaitu mencakup sejumlah benda

atau hal-hal sejenis, (c) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subyek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara secara lebih mendalam dan tuntas.

Penelitian kualitatif tidak hanya berhenti sebatas mendeskripsikan data secara kering, tetapi harus mengangkat makna-makna tersembunyi dan prinsip-prinsip mendasar yang terdapat dalam data penelitian sehingga penjelasan dalam temuan baru tidak ada yang terlewatkan. Analisis interpretatif yang sudah dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan merupakan instrumen yang dapat mendukung untuk pencapaian tujuan penelitian.

Metode dan teknik penelitian diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh), Moleong (1994 : 3) mendasarkan diri pada latar belakang alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity). Karena keutuhan tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya (Lincoln & Guba, 1985 : 39).

Lebih lanjut Maleong (1994 : 3) mengemukakan melalui pengamatan penafsiran, dan penyimpulan terhadap suatu konteks peristiwa secara dilakukan atas dasar asumsi bahwa : (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman, (2) konteks sangat menentukan dan menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, berarti suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan, (3)

sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini berkisar pada peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam membina nilai-nilai disiplin santri di pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi. Sesuai dengan fokus masalah penelitian tersebut, maka data-data objektif yang telah dideskripsikan itu kemudian dianalisis dengan cara-cara mengungkap makna-makna esensialnya dari fenomena-fenomena alamiah dengan tidak mengabaikan aspek budaya, historis, geografi, psikologis, sosiologis, dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi bahan munculnya data.

Penelaahan ini dimaksudkan untuk mengetahui falsafah hidup seseorang dengan tidak melibatkan banyak dimensi, baik yang berhubungan dengan ruang dan waktu sehingga menghasilkan kesimpulan yang utuh.

Apabila penelitian ini tertumpuk pada satu sisi saja, maka akan diperoleh kesimpulan yang parsial, karena menampilkan satu dimensi tidak sebanding lurus dengan citra jiwanya secara total bahkan seringkali mengelabui.

B. Prosedur Penelitian

1. Subyek, Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi subyek dan sumber data dan lokasi penelitian ini, dimaksudkan adalah pada subyek, sumber data dan lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Namun subyek, sumber data dan lokasi tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan pola pembinaan nilai-nilai disiplin santri di pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi.

Adapun subyek dan sumber data yang ditentukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subyek meliputi kyai, sebagai pimpinan dan penanggung jawab terhadap kelancaran dan kemajuan di pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi, para ustadz, ustadzah dan santri.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu situasi alami yang terjadi di lingkungan pondok pesantren baik situasi fisik maupun non fisik kyai sebagai pimpinan pondok pesantren, para ustadz, ustadzah dan santri As-Syafi'iyah Sukabumi.
2. Sumber data sekunder, yaitu dokumen-dokumen resmi yang ada di pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi dan dokumen-dokumen tidak resmi seperti peraturan-peraturan tertulis untuk diketahui oleh santri.

c. Lokasi Penelitian

Alasan dipilihnya lokasi penelitian di pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi memiliki keunikan dalam membina nilai-nilai disiplin santri.
2. Pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan sistem salafiah dengan kurikulum modern.
3. Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi merupakan pesantren yang memiliki concern tinggi terhadap kualitas pendidikan yang ditandai dengan

diperketatnya dalam seleksi pendaftaran.

4. Belum ada yang meneliti tentang peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam membina nilai-nilai disiplin santri.
5. Adanya ketulusan dari pihak pimpinan pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi untuk dijadikan obyek penelitian.
6. Lokasi pondok pesantren As-Safi'iyah Sukabumi mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tiga cara, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti langsung dalam cakrawala di pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi, mengamati, memperhatikan, merekam dan mencatat peristiwa yang terjadi pada saat itu di tempat tertentu. Yang dimaksud dengan peristiwa di sini adalah yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian baik pada kegiatan program kurikuler maupun ekstrakurikuler. Di dalam kegiatan tersebut dicirikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian. Apabila kegiatan tersebut sudah bernuansa nilai-nilai disiplin, maka observasi lebih menitikberatkan pada eksplorasi esensi hubungan dan interaksi secara interpersonalnya sedangkan apabila kegiatan sekolah cenderung bersifat formal - skuler maka observasi ditujukan untuk mencari fungsi keteladanan dan wibawa kyai, para ustadz dan ustadzah dalam mengisi kegiatan tersebut baik dalam konteks

hubungan maupun interaksi secara interpersonal dengan masyarakat pesantren, maupun dalam bentuk ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai disiplin terhadap santri.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis dalam arti tidak menggunakan pedoman buku yang berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh kyai, para ustadz, ustadzah dan santri, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya.

b. Teknik Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama berupa ucapan, pikiran, perasaan dan tindakan dari kyai, para ustadz dan ustadzah diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Nasution (1988 : 73) mengemukakan pendapatnya bahwa "dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden". Itulah sebabnya salah satu cara yang akan ditempuh peneliti dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, dan fokus penelitian yang direncanakan. Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai meliputi : Pimpinan (kyai) pondok pesantren, para ustadz, ustadzah dan para santri.

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang bersifat fleksibel dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun netralitas perlu dilakukan agar objektivitas penelitian bisa betul-betul terjaga, sebagaimana dikatakan J. Allen William Ir. dalam Ikhsan Bunyamin (1983 : 79) adalah sebagai berikut :

Sumber bias ini dapat dikurangi bila pewawancara tidak membiarkan responden merasakan seperti ia melihat pendapatnya sendiri ke arah materi pokok. Hal ini tidak mencegah responden untuk menduga pendapat pewawancara tetapi setidaknya-tidaknya ia tidak akan terpengaruh oleh kemampuan pewawancara untuk tidak memberikan isyarat atau tanda-tanda pada responden disebut objektif. Dengan menampilkan dua dari ciri tampilan peran ini secara bersama-sama, proposisi umumnya adalah seorang pewawancara yang baik harus mampu untuk menciptakan raport yang baik dan juga mempertahankan objektivitas.

c. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter dalam pelaksanaannya ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data yang bersifat dokumenter itu seperti : foto-foto, arsip-arsip sekolah, buku catatan harian piket, peraturan dan tata tertib, peringatan, dan sebagainya. Dari data dokumen tersebut, peneliti menanyakan tentang apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa dokumen-dokumen tersebut dibuat sehingga dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi sumber data yang kuat dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

Kebutuhan perlengkapan yang diperlukan dalam proses pengumpulan data, yaitu : (1) pedoman wawancara untuk semua responden, termasuk untuk pimpinan (kyai) pondok pesantren, para ustadz, ustadzah dan para santri, (2) pedoman observasi atau lembar pengamatan yang sudah diberi catatan untuk data kasar dan untuk data yang sudah disusun, (3) tape corder.

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

a. Tahap Orientasi

Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam tahap orientasi ini adalah :

1. Melakukan pelacakan awal seputar pondok pesantren, yaitu dengan menelusuri literatur yang memuat tentang profil kepesantrenan, membaca rekomendasi dari hasil penelitian terdahulu, mengamati suasana pondok pesantren dan mewawancarai pimpinan (kyai) pondok pesantren, para ustadz, ustadzah dan para santri untuk mendapatkan masukan sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Mengadakan pra survey ke berbagai pondok pesantren, baik yang tradisional maupun yang modern.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini dilakukan untuk menggali data-data penelitian dengan tahap eksplorasi :

1. Mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Memilih sumber data yang valid.
3. Menyusun pedoman secara umum untuk memperoleh data.
4. Memperoleh data sesuai dengan fokus.
5. Mendokumentasikan data yang diperoleh.

c. Tahap Triangulasi

Maleong (1994 : 195) menegaskan bahwa tahap triangulasi adalah tahap di mana data yang diperoleh diperiksa kembali kesahihannya, dilakukan pengecekan ulang. Adapun teknik triangulasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan dokumentasi.
2. Membandingkan hasil wawancara ketika dilakukan di hadapan orang lain

dengan hasil wawancara secara perorangan.

3. Membandingkan keabsahan data yang didapat dari pengamatan peneliti langsung dengan yang diperoleh dari pandangan masyarakat sekitar pondok pesantren.
4. Membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber yang sama dan pendekatan yang sama pula.

d. Tahap Audit Trail

Tahap ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran data, di mana setiap data yang ditampilkan beserta sumbernya untuk memudahkan penelusuran data. Apabila ada data yang dianggap sensitif yang apabila diungkap dapat merugikan lembaga atau individu tertentu, maka peneliti tidak mengejar data tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadari Nawawi (S. Margono, 1997 : 118) dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini sangat penting untuk menentukan parameter yang akan diteliti. Karena itu, dari keseluruhan jumlah populasi 269 pondok pesantren yang ada di Kabupaten Sukabumi maka pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi yang dijadikan parameter untuk diteliti, mengenai peranan

keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai tokoh teladan, sebagai guru (pengajar) dan sebagai motivator dalam disiplin beribadah, disiplin belajar dan disiplin waktu.

2. Sampel

Menurut Moleong (2001 : 165) yang dimaksud sampel adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (constructions). Tujuan sampel dalam penelitian kualitatif adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Dengan menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul karena itu di dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (purposive sampel).

Adapun ciri-ciri sampel bertujuan dalam penelitian kualitatif ditandai dengan :

- a. Rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara bertujuan : tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel : pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan

makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.

- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan : pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kesimpulannya, jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Oleh karena itu, di dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi yang mencakup kyai sebagai pimpinan pondok pesantren, para ustadz, ustadzah dan para santri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Nasution, 1988 : 33). Alasannya, sebagaimana dikemukakan Lincoln dan Guba (1985 : 39) adalah tentang kelebihan peneliti sebagai instrumen : "*... that all instruments interact with respondents and objects but the meaning of that differential interaction*". Sementara itu, Maleong (1994 : 129) menyatakan bahwa "mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen".

Untuk mendapatkan data-data primer peneliti harus terjun langsung dan terlibat langsung di lapangan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Tujuannya adalah peneliti bisa menangkap suasana dan situasi psikologis yang

terjadi di lapangan agar ketajaman analisis bisa tercapai, tetapi apabila diwakilkan kepada pihak lain maka tidak tertutup kemungkinan data tersebut menghasilkan analisis yang kurang tepat. Sedangkan pada data yang bersifat sekunder dengan data sudah diperoleh, maka bisa saja untuk mempercepat perolehan data seperti menyebarkan angket, dan peneliti meminta bantuan kepada orang lain.

Selanjutnya Maleong (1994 : 121) mengemukakan manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kelebihan, sebagai berikut :

1. Ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan;
2. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda;
3. Mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan;
4. Mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

Sejak pengumpulan data awal dari lapangan, peneliti menganalisis sesuai kaidah penelitian kualitatif. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data, hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode yang dipilih.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, sebagai berikut : (1) tahap orientasi, yaitu sebelum desain penelitian disusun, peneliti mengumpulkan dahulu informasi mengenai pondok pesantren melalui studi literatur, (2) penjajagan ke berbagai pondok pesantren untuk menentukan fokus masalah, (3) eksplorasi, yaitu menggali data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter, (4) pengecekan (member check), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan.

F. Analisis Data Penelitian

Pelaksanaan analisis data dilakukan secara induktif. Poesporojo (1989 : 17) mengemukakan analisis induktif adalah suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit). Begitu juga Maleong (1994 : 5) mengatakan bahwa analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan : (1) proses induktif lebih dapat mengemukakan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, (2) analisis induktif lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidak pengalihan kepada masalah yang lain, (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang diupayakan untuk terjadi proses reduksi, interpretasi, dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Dalam proses reduksi untuk dicarikan

inti atau pokok persoalan dari data yang diperoleh, kemudian untuk menginterpretasi data dilakukan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis atau menyimpulkan hasil temuan. Analisis yang dilakukan mengenai peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam membina nilai-nilai disiplin santri.

